

B2

Cerita Anak Berbahasa Bengkulu Dialek Serawai-Indonesia

Leliau Batan Ading

(Leliau Untuk Adik)

Mery Meilina Herawati

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
2023





Cerita Anak Berbahasa Bengkulu
Dialek Serawai-Indonesia

Leliau Batan Ading

(Leliau Untuk Adik)

Penulis
Mery Meilina Herawati

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
2023

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Dilindungi Undang-Undang.

Perhatian: Buku cerita dwibahasa ini disusun, ditelaah, dan diterbitkan pada tahun 2023 sebagai produk kegiatan Penerjemahan di bawah koordinasi Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Isi buku ini, baik sebagian maupun keseluruhannya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah. Masukan dari berbagai pihak melalui alamat posel penerjemahankbpb2023@gmail.com diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Leliau Batan Ading
(Leliau Untuk Adik)

Penulis	: Mery Meilina Herawati
Penerjemah	: Mery Meilina Herawati
Penyelia	: Dwi Laily Sukmawati
Peninjau bahan	: Hellen Astria, M. Yusuf, Resy Novalia
Penyunting Bahasa Indonesia	: M. Yusuf
Penyunting Bahasa Daerah	: Hellen Astria
Ilustrator	: Ryo Ariyanto

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu

Jalan Zainul Arifin Nomor 2, Timur Indah, Singaran Pati, Kota Bengkulu

<https://kantorbahasabengkulu.kemdikbud.go.id/produk-penerjemahan-kantor-bahasa-provinsi-bengkulu-tahun-2023/>

Terbitan pertama, 2023

ISBN:

PESAN KEPALA KANTOR BAHASA PROVINSI BENGKULU

Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, pada tahun 2023 melaksanakan kegiatan Penerjemahan Buku Cerita Anak Berbahasa Daerah Bengkulu ke Bahasa Indonesia. Kegiatan penerjemahan ini akan menghasilkan bahan pendukung diplomasi bahasa Indonesia sekaligus untuk mendukung tersedianya bahan bacaan yang berkualitas bagi anak-anak Indonesia. Melalui kegiatan ini, tim KKLK Penerjemahan Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu berupaya untuk mengadirkan buku-buku yang menarik untuk para sahabat bahasa dan sastra di Provinsi Bengkulu, khususnya bagi Pembaca Awal (B2), yaitu anak-anak yang berusia 7—9 tahun. Buku produk penerjemahan Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu tahun ini merupakan cerita anak yang memuat unsur STEAM (*Science, Technology, Art, and Mathematics*) dengan tidak lupa memasukkan unsur-unsur kearifan lokal Provinsi Bengkulu yang akan memperkaya khasanah pengetahuan para pembaca tentang budaya Bengkulu dan sekaligus akan memperkaya pengetahuan pembaca tentang bahasa-bahasa daerah yang ada di Provinsi Bengkulu. Tak kenal maka tak sayang, mari kenali bahasa daerah yang ada di Provinsi Bengkulu agar tetap lestari!. Pada buku yang berjudul *Leliau Batan Ading (Leliau Untuk Adik)* yang ditulis oleh Mery Meilina Herawati ini, pembaca akan disuguhi cerita tentang pengalaman Afla dan Fahri yang sedang membuat leliau, alat musik yang terbuat dari batang padi, dan bagaimana Afla tidak lupa untuk membuatkan leliau untuk adiknya di rumah.

Selamat membaca!

Kepala Kantor Bahasa Bengkulu,

Dwi Laily Sukmawati, S.Pd., M.Hum.



DAFTAR ISI

Pengantar Kepala Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu	iii
Daftar isi	v
<i>Leliau Batan Ading (Leliau Untuk Adik)</i>	1
Biodata Penulis dan Penerjemah.....	26
Biodata Ilustrator.....	27
Biodata Penyunting Bahasa Indonesia	28
Biodata Penyunting Bahasa Daerah	28

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Leliau Batan Ading

(Leliau Untuk Adik)





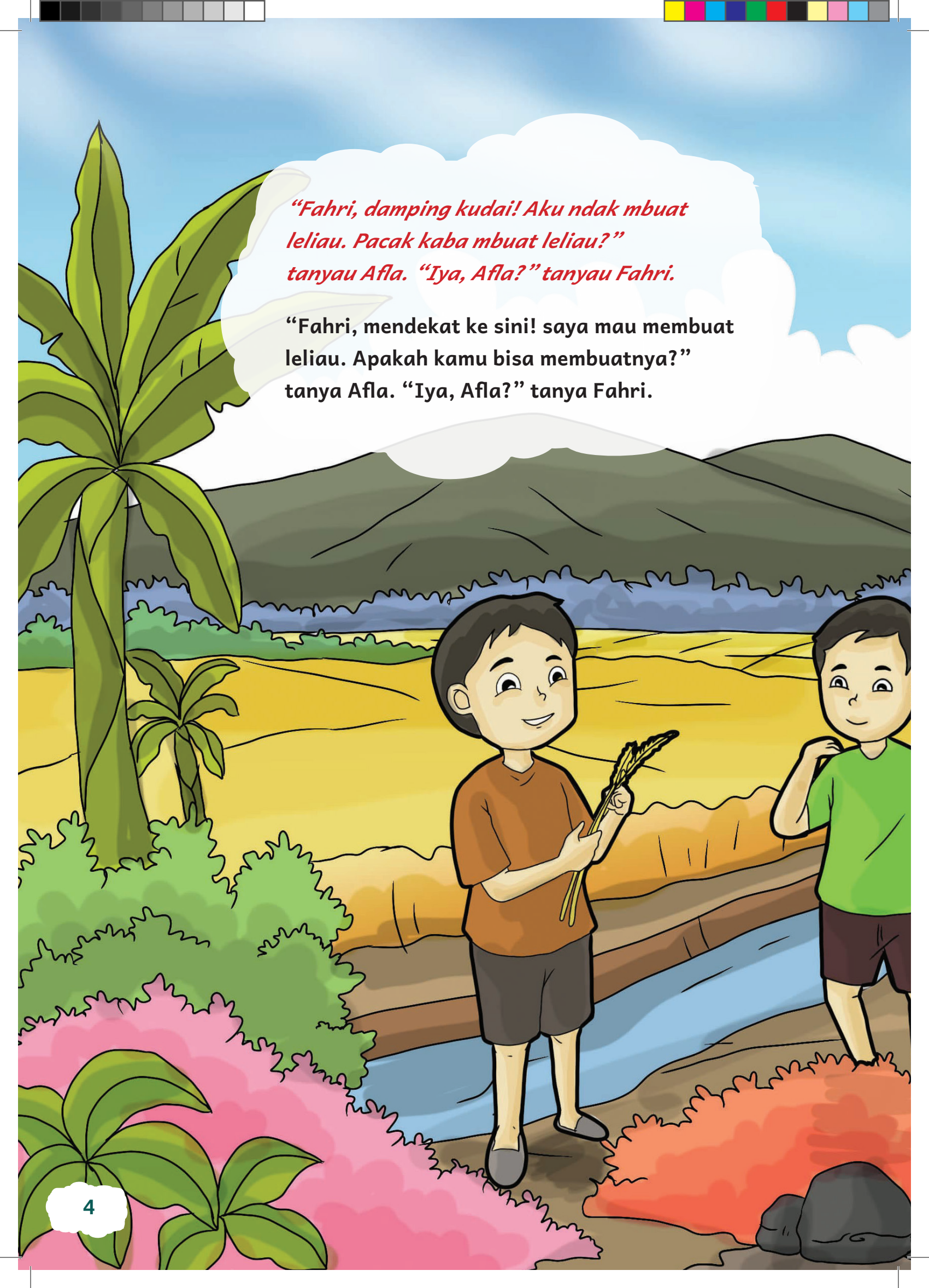
“Fahri, mela kitau ngerayau ke sawah wak kami!” katau Afla.

“Fahri, ayo kita pergi main ke sawah Wak saya!” kata Afla

*“Au, mela Afla lasung kitau
ngerayau ke situ!” katau Fahri.*

“Ya, ayo kita pergi main
ke sana!” kata Fahri.



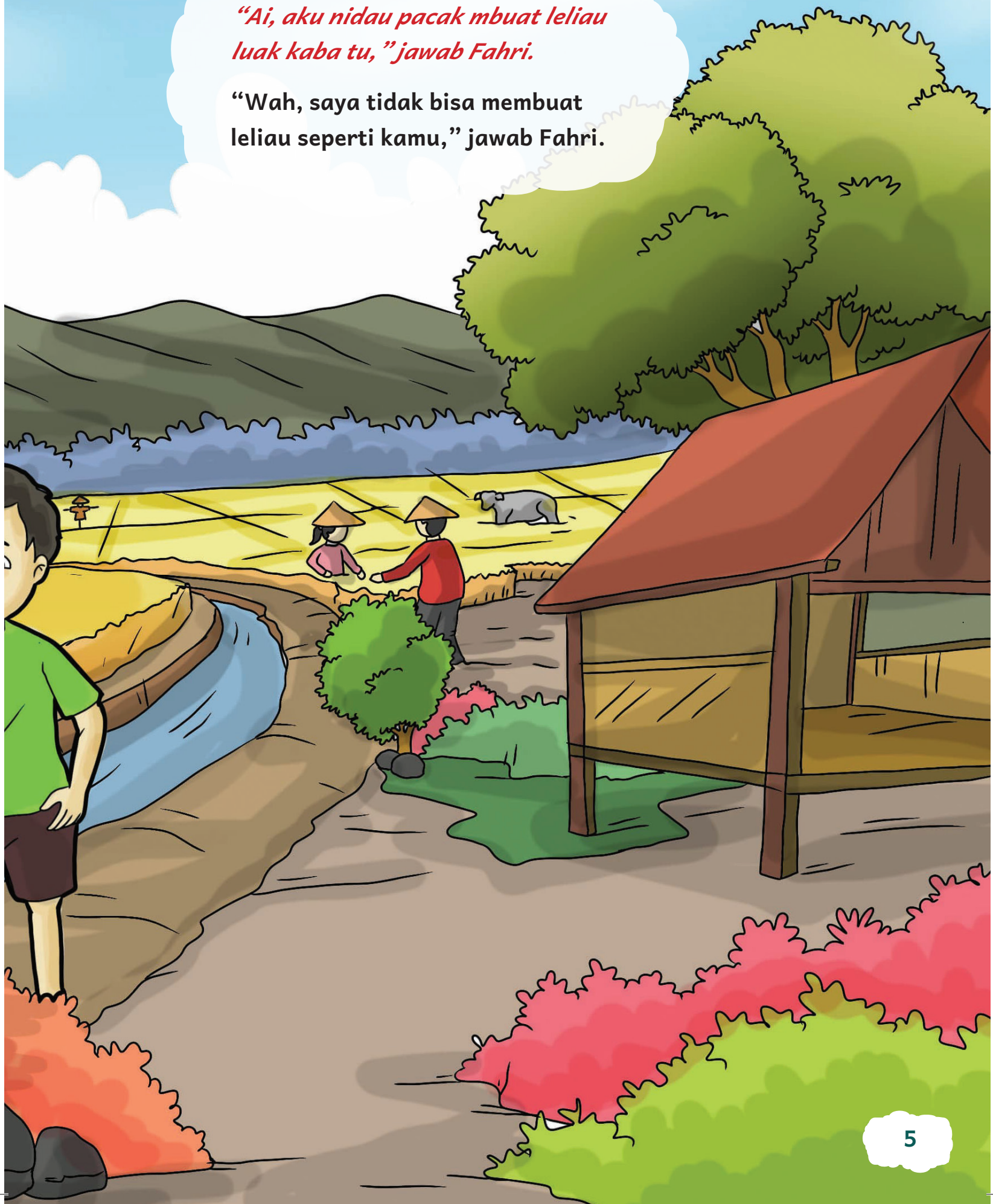


*“Fahri, damping kudai! Aku ndak mbuat leliau. Pacak kaba mbuat leliau?”
tanyau Afla. “Iya, Afla?” tanyau Fahri.*

“Fahri, mendekat ke sini! saya mau membuat leliau. Apakah kamu bisa membuatnya?”
tanya Afla. “Iya, Afla?” tanya Fahri.

"Ai, aku nidau pacak mbuat leliau luak kaba tu," jawab Fahri.

"Wah, saya tidak bisa membuat leliau seperti kamu," jawab Fahri.

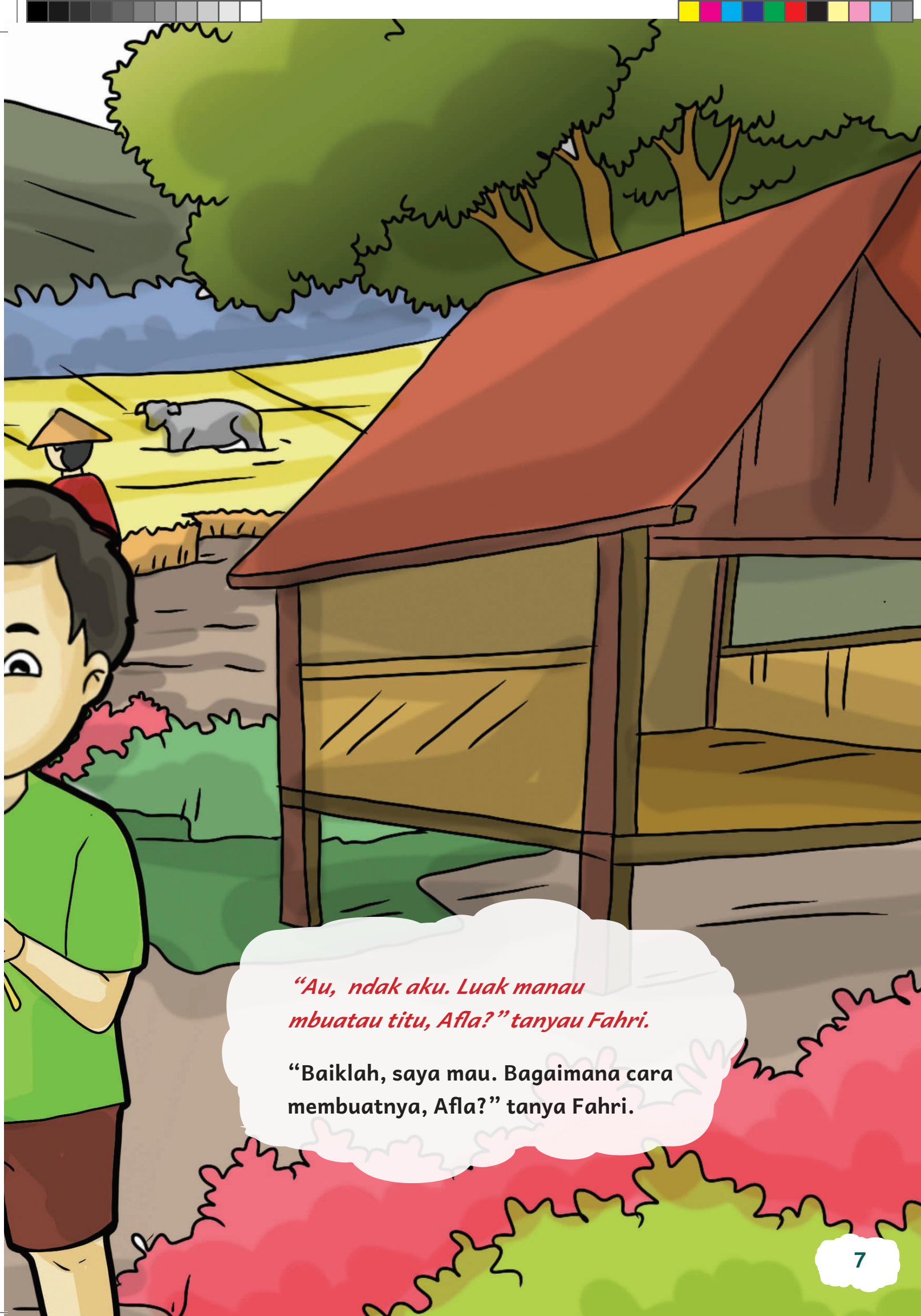




“Damping kudai kaba tu! Aku tunjuki luak manau mbuat leliau. Kinaki nian, au!” katau Afla.

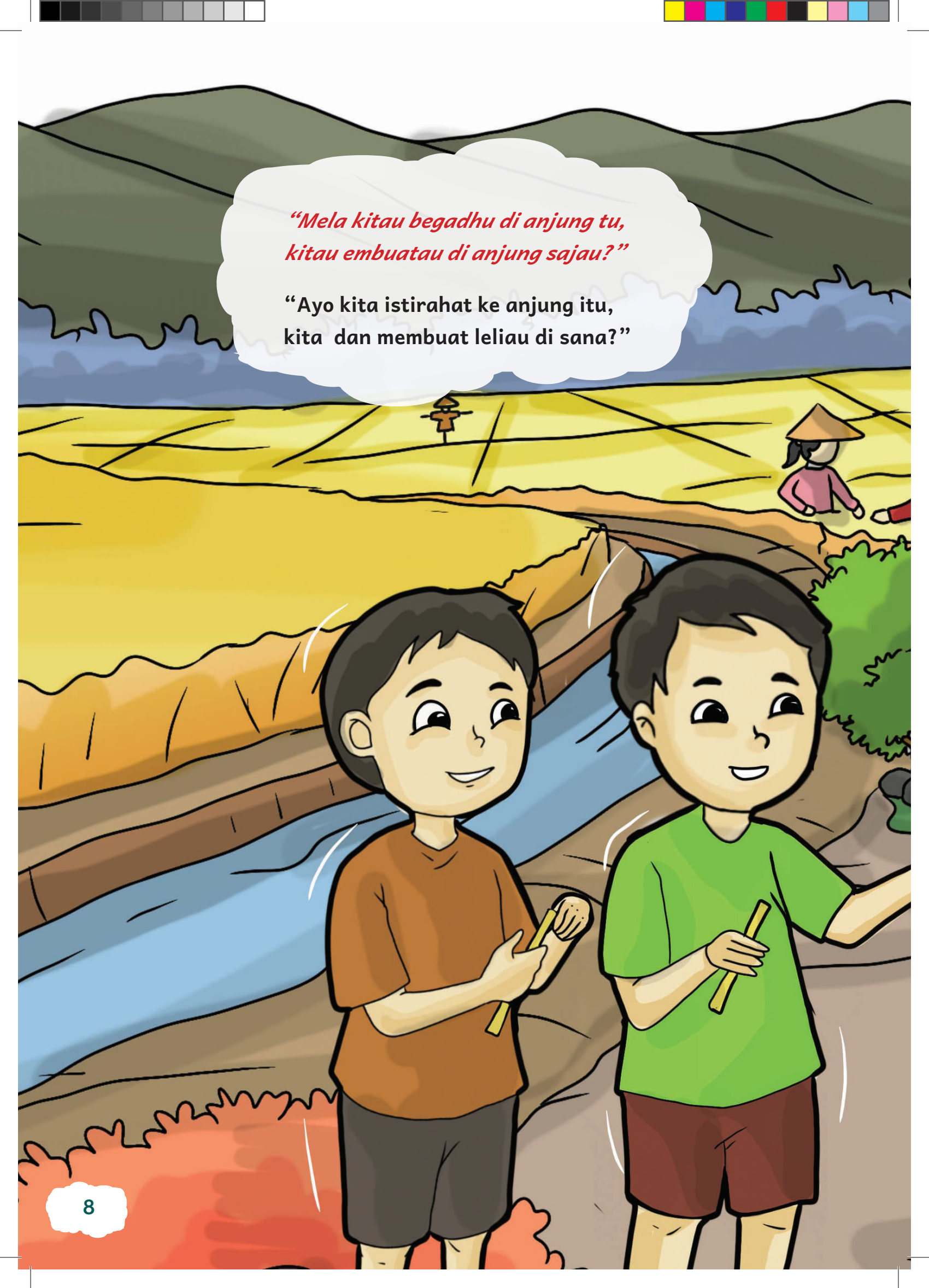
“Sini mendekat! Saya ajari bagaimana cara membuat leliau. Perhatikan, ya!” kata Afla.





“Au, ndak aku. Luak manau mbuatau titu, Afla?” tanya Fahri.

“Baiklah, saya mau. Bagaimana cara membuatnya, Afla?” tanya Fahri.



*“Mela kitau begadhu di anjung tu,
kitau embuatau di anjung saja?”*

“Ayo kita istirahat ke anjung itu,
kita dan membuat leliau di sana?”



"Auu kitau ke anjung"

"Ayo kita ke anjung"

“Afla, luak manau mbuatau stini?” tagiah Fahri.

“Afla, bagaimana cara membuatnya?” tagih Fahri.



*“Luak inilah, Fahri. Kaba tu kinaki
aku embutau!” katau Afla.*

“Seperti ini, Fahri. Kamu perhatikan
cara saya membuatnya!” kata Afla.



“Kitau pecah-pecahka pucuak batang padi ni, diau damping pangkal bukuau ni. Nah, lah njadi tini. Alhamdulillah pacak memuni leliau au,” katau Afla.

“Kita pecah-pecahkan bagian atas batang padi yang berada di dekat dekat pangkal buku ini. Nah, sudah jadi ini. Alhamdulillah leliaunya berbunyi,” kata Afla.



*“Langsung, au. Aku mbuat kudai,
memuni jugau kelau leliau aku ni,”
kata Fahri sambil tecengigh.*

“Baik, langsung saya buat.
Nanti berbunyi juga leliau buatanku,”
kata Fahri sembari tersenyum.



***“Alhamdulillah. Afla dengaghkah!
Memuni leliau aku. Ai lah pacak aku
mbuat leliau,” uji Fahri.***

**“Alhamdulillah. Afla dengarkan!
Leliauku berbunyi. Saya bisa membuat
leliau ternyata,” ujar Fahri.**



*“Padek kaba, Fahri! lah memuni
leliua kaba tu,” puji Afla.*

“Kamu hebat, Fahri! Leliau
buatanmu berbunyi,” puji Afla.



*“Afla, ngapau leliau ni pacak
memuni luak ini? Njak d imanulah
suarauau tu?” tanya Fahri.*

**“Afla, mengapa leliau bisa
berbunyi seperti ini? Dari mana ya
bunyinya berasal?” tanya Fahri.**



“Aku keruan ngapau leliau ni pacak memuni. Ujungngau kitau pecah ni diau njadi pita suarau. Nyelahlah titu jadi sumber bunyi. Kitau embus pacak ngeluarka suaghau bias. Tini kekuasaan Allah batang padi dipecah-pecah ujungau pacak jadi pusikan diembus keluargh suaghau bias,” katau Afla ngenjuak penjelasan.

“Aku tahu mengapa leliau bisa berbunyi. Ujungnya yang kita pecah menjadi pita suara, menjadi sumber bunyi. Ketika kita hembus bisa mengeluarkan bunyi yang kencang. Ini bukti kekuasaan Allah, batang padi hanya dipecah ujungnya bisa mengeluarkan bunyi bisa dan menjadi mainan kita,” kata Afla memberikan penjelasan.



*“Nah, kaba embuat leliau sutiak
aghi, batan siapau?” tanya Fahri.*

“Nah, kamu membuat leliau satu
lagi, untuk siapa?” tanya Fahri.



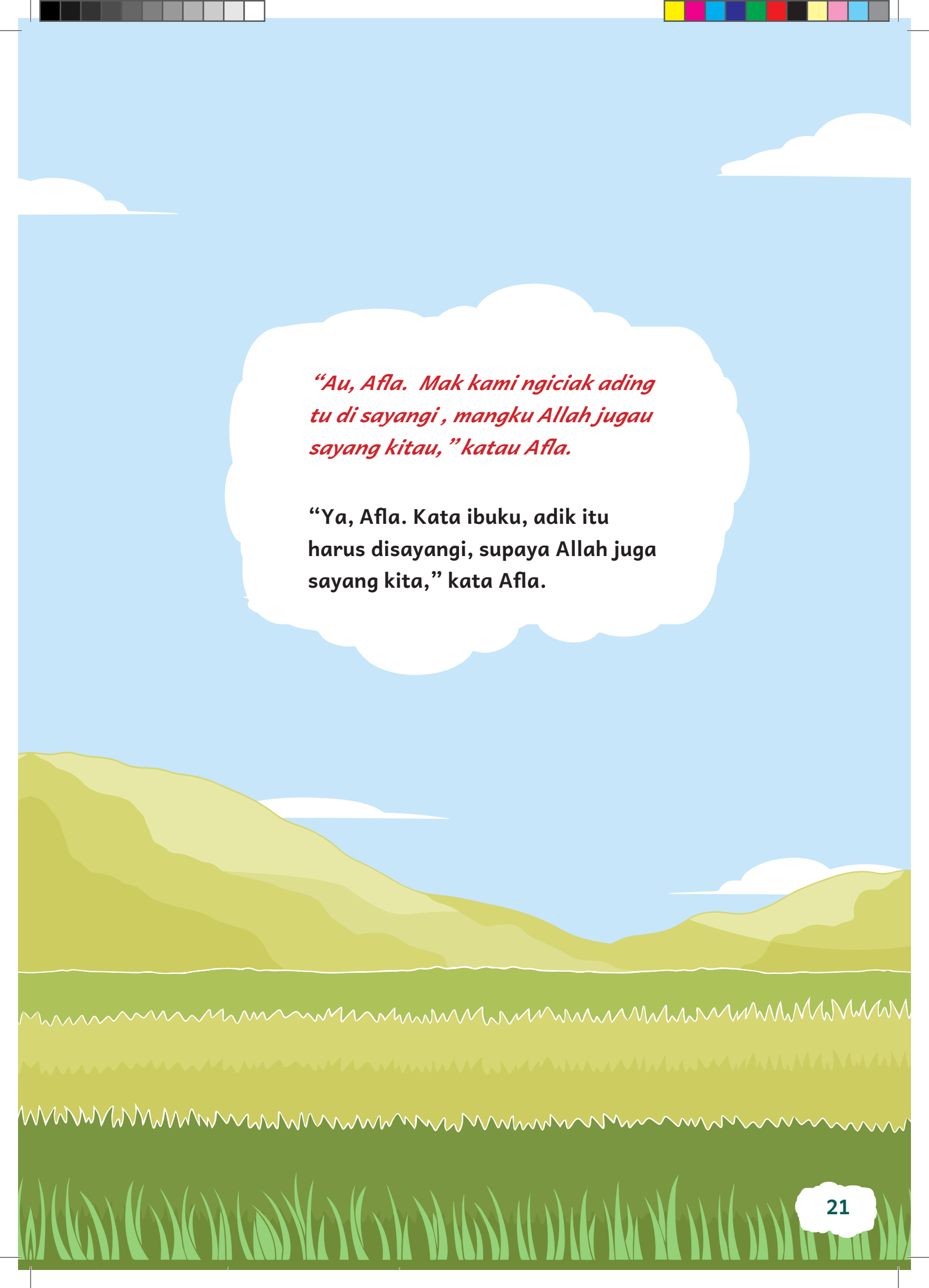
“Ndak aku enjuakka nga adingku, Rani, di ghumah. Riang nian diau kelau aku batakka leliau ni. Pacak diembusau manjang kelau,” katau Afla.

“Mau aku berikan kepada adikku, Rani, di rumah. Pasti dia sangat senang sekali. Pasti diembusnya terus leliau ini,” kata Afla.



*“Sayang nian kaba dengan ading
tu, dibuatka leliau. Riang nian
diau tu kelau,” kata Fahri.*

“Sayang sekali kamu dengan
adikmu, dibuatkan leliau. Pasti
Rani sangat senang,” kata Fahri.



*“Au, Afla. Mak kami ngiciak ading
tu di sayangi, mangku Allah jugau
sayang kitau,” katau Afla.*

“Ya, Afla. Kata ibuku, adik itu
harus disayangi, supaya Allah juga
sayang kita,” kata Afla.



*“Nyelah nian kiciakan Mak kamu
tu. Aghilah petang, mela kitau
baliak kudai!” ajak Fahri.*

“Benar sekali apa yang ibumu
sampaikan. Hari sudah sore, ayo
kita pulang!” ajak Fahri.



Au, mela kitau balik!” jawab Afla.

“Iya, mari kita pulang!” jawab Afla.



*“Ui, au. Terimau kasiah kaba lah
ngajaghi aku mbuat leliau,” katau Fahri.*

“oh, iya. Terima kasih kamu sudah
mengajariku membuat leliau,” kata Fahri.



***“Au. Samau-samau, Kawan!”
jawab Afla.***

**“Iya. Sama-sama, Kawan!”
jawab Afla.**



BIODATA PENULIS DAN PENERJEMAH

Nama Lengkap : Mery Meilina Herawati, M.TPd
HP : 085273860375
Pos-el (Email) : meilina.mery@gmail.com
Akun Facebook : Mery Meilindaherawati
Alamat : Jalan. Merawan Prum. Sakinah Blok c no 8 RT 30 RW 08 Sawah
Lebar Baru Ratu Agung Kota Bengkulu

Riwayat pekerjaan/profesi (10 Tahun terakhir)

Tahun 2009 – sekarang Pendidik SDIT IQRA' 2 Kota Bengkulu

Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

S2 Teknologi Pendidikan Universitas Bengkulu (UNIB) Tahun 2014

S1 Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Bengkulu (UMB) Tahun 2006

Judul Buku yang Pernah Terbit

1. Antologi cerpen berjudul "Masuk SD Itu Menyenangkan" (2023)
2. Antologi cerpen berjudul "Aku Tidak Suka Berbohong" (2023)
3. Antologi cerpen berjudul "Jangan Takut, Nak!" (2023)
4. Antologi cerpen berjudul "Indahnya Keberagaman" (2023)
5. Antologi cerpen berjudul "Allah Sayang Kita" (2022)
6. Antologi cerpen berjudul "Anak Saleh dan Saliha Itu Keren" (2021)
7. Antologi cerpen berjudul "Petualangan Bersama Sahabat" (2021)
8. Antologi cerpen berjudul "Hadis Untuk Si Kecil" (2021)
9. Antologi cerpen berjudul "Buah Kesabaran dan Keikhlasan" (2021)
10. Antologi cerpen berjudul "Move On" (2021)
11. Antologi cerpen berjudul "Jejak Finalis Guru SD Berprestasi Nasional 2019" (2019)
12. Guru Kreatif Dengan Alat Peraga Matematika (2019)
13. Antologi cerpen berjudul "Berkunjung Ke Kolam Renang Hamtian" (2019)

Informasi Lain dari Penulis

Mery Meilina Herawati lahir dari pasangan Ayah Rustam Effendy dan Ibu Sumini pada tanggal 26 Mei 1983 di Pagar Alam. Telah dikaruniai dua orang anak dari sang suami bernama Nuryanto. Anak pertama bernama Rafa Nur Zahra dan anak kedua bernama Haziq Nur Afla.

BIODATA ILUSTRATOR



Nama : Rio Ariyanto/Ryo Coret
Tempat, tanggal lahir : Batu Bandung, 13 Maret 1990
Alamat : Perumnas Taman Bentiring,
Kecamatan Muara Bangkahulu
No. Ponsel : 082282768737
Posel : ryokeynn@gmail.com

Pendidikan

2008- 2012 Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Universitas Negeri Padang

Pengalaman Kerja

- Guru SMPN 12 BENGKULU TENGAH
- Ilustrator di TVRI BENGKULU, acara Cergam Anak
- Seniman Rupa Bengkulu
- Ilustrator freelance

Karya Ilustrasi

- 2022 Ilustrasi Komik Fatmawati, oleh BPNB PADANG
- 2012 Ilustrasi komik Syamsidar Yahya oleh BPNB PADANG
- Ilustrasi buku cerita dalam ajang GLN 2022 - 2023

Penghargaan

- 2018 Juara 3 Lomba Patung Pasir
Juara 2 Lukis Hut TNI se-Sumbagsel, Palembang
Juara 1 Lomba Desain Batik Kabupaten Kepahiang
- 2019 Juara 1 Lukis Mural KPU se-Provinsi Bengkulu
Juara 1 Lukis Poster KPU se-Provinsi Bengkulu



BIODATA PENYUNTING BAHASA INDONESIA

Lahir di Padang pada 13 Maret 1976, putra kelima dari pasangan Tasir dan Nurtana ini telah menempuh pendidikan formal hingga jenjang pascasarjana. Kemudian, mengabdikan sebagai ASN di Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa sejak tahun 2005 dengan penempatan pertama di Balai Bahasa Sumatera Utara. Selanjutnya, berpindah tugas ke Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu sejak tahun 2010 hingga sekarang.

Saat ini, papa dua orang anak ini telah memantapkan diri untuk menetap di Provinsi Bengkulu sebagai Staf Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu dengan jabatan Widyabasa Ahli Muda. Lelaki yang suka menyanyi ini mempunyai seorang istri yang cantik dan setia bernama Apt. Devita, S.Farm. yang juga bekerja sebagai ASN di Pemerintah Daerah Provinsi Bengkulu. Dari hasil pernikahannya, dia telah dikaruniai sepasang buah cinta yang bernama Haury Paratista El-Yusuf yang saat ini sudah berusia 11 tahun dan Muhammad Hadehahdly El-Yusuf yang berusia 9 tahun. Aktivitas sehari-hari selain sebagai ASN, dia juga aktif sebagai juri, kontributor tulisan dalam bidang kebahasaan dan kesastraan, dan narasumber di media penyiaran publik. Bidang ini telah diikutinya sejak duduk di bangku perguruan tinggi, yaitu sejak menjadi mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab di IAIN, Imam Bonjo Padang. Bahkan, setelah menyelesaikan Pendidikan di Program Pascasarjana di Universitas Bengkulu pun aktivitas ini terus menjadi kegiatan yang rutin.

BIODATA PENYUNTING BAHASA DAERAH

Lahir di Bengkulu pada tanggal 19 Juli 1986, puteri tunggal dari pasangan Saharudin dan Nurbaiti ini menghabiskan masa kecil di Kota Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Setelah menamatkan pendidikan dasar dan pendidikan menengahnya di Kota Curup, Hellen lalu melanjutkan pendidikannya di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, FKIP, Universitas Bengkulu. Setelah mengabdikan pada beberapa institusi pendidikan, Hellen akhirnya diangkat sebagai ASN di Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu pada tahun 2014 sebagai seorang Pengkaji Bahasa dan Sastra. Sejak 16 Januari 2023, Hellen pun menduduki jabatan fungsional baru sebagai seorang Widyabasa Ahli Muda. Istri dari Ardiansyah, S.Pd. dan ibu dari empat orang anak ini memiliki ketertarikan yang tinggi pada dunia bahasa dan sastra, apalagi jika dituntut untuk tampil di depan umum untuk berbagi ilmu dan berbagi cerita tentang dunia yang digelutinya. Setelah mengalami beberapa proses baik di bidang UKBI, BIPA, Literasi, Hellen akhirnya menandatangani pilihan pada bidang Penerjemahan sebagai pilihan hatinya.





Leliau Batan Ading

(Leliau Untuk Adik)

Afla nga Fahri pegi ke sawah. Uhang beduau tu embuat leliau enjak batang padi. Uhang tu duduak di anjung di sawah tulah. Afla ngajari Fahri carau muat leliau. Afla nunjukka ngapau leliau pacak bebunyi amun diembus. Luak manau lah Fahri berhasil nidau mbuat leliauau memuni?

Afla dan Fahri pergi ke sawah. Mereka membuat leliau dari batang padi. Mereka duduk di anjung yang ada di sawah tersebut. Afla mengajari Fahri membuat leliau. Afla menjelaskan kepada Fahri mengapa leliau bisa bersuara kalau diembus. Bagaimana apakah Fahri berhasil membuat leliaunya berbunyi?

